



**PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KAIBON 01**

***THE USE OF DIORAMA MEDIA IN IPAS LEARNING TO IMPROVE THE
LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE STUDENTS
AT SDN KAIBON 01***

Endang Tri Lestari¹, Bambang Eko Hari Cahyono², Gita Enggawati Kusuma³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri Kaibon 01

E-mail: endantrilestari967@gmail.com¹, behc@unipma.ac.id², gitakusuma94@guru.sd.belajar.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-09-2024

Revised : 06-09-2024

Accepted : 09-09-2024

Published: 13-09-2024

Abstract

This research aims to determine the improvement of students learning outcomes in learning science on animal life cycle material with diorama media. The research method used is classroom action research (CAR). The CAR model used is the C.Kemmis & Mc Taggart spiral model which is implemented in 2 cycles. The subjects of this study were 7 students of grade IV of SD Negeri Kaibon 01. Data collection techniques are test techniques and non-test techniques. The research instrument used questions and observation sheets. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative with average and completeness of the value of learning outcomes of science on animal life cycle material. The result showed that the learning outcomes of students in the pre-cycle, the average learning outcomes were 58,5 including the less category and the learning completeness persecutes was 14,2%. In cycle 1, the average learning outcomes of students were 64,2 including the sufficient category and the percentage of learning completeness was 42,8%. Cycle 1 has not always been an indicator of the success of the action and needs to be improved. The researcher conducted a reflection and utilized the diorama media more in the learning process. In cycle II, the average learning outcome was 90, included in the very good category and the percentage of learning completion became 100% and had met the research success quota. Thus, the use of diorama media can improve the learning outcomes of science on the animal life cycle material for grade IV students.

Keywords : Learning Outcomes, Diorama Media, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan dengan media diorama. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan model spiral C. Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kaibon 01 yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rerata dan ketuntasan nilai hasil belajar IPAS materi siklus hidup hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 58,5 termasuk kategori kurang dan presentase ketuntasan belajar sebesar 14,2%. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik 64,2 termasuk kategori cukup dan presentase ketuntasan belajar sebesar 42,8%. Siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan perlu dilakukan perbaikan. Peneliti



melakukan refleksi dan lebih memanfaatkan media diorama dalam proses pembelajaran. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 90 termasuk dalam kategori sangat baik dan persentase ketuntasan belajar menjadi 100% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi siklus hidup hewan pada peserta didik kelas IV.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Diorama, IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid agar dapat belajar dengan baik. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar tercipta pembelajaran yang efektif. Menurut Susanto (2013), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi baru tentang sesuatu yang bermanfaat serta fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana dapat hidup berdampingan dengan sesama atau hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan disetiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran IPA lebih efektif dan efisien serta dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan memperhatikan (1) proses berpikir; (2) kreativitas, semua peserta didik harus mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai kreativitas; (3) pengalaman peserta didik; (4) pembentukan konsep, pada hakekatnya konsep yang dimiliki peserta didik adalah hasil bentukan sendiri; (5) aplikasi konsep, bahan pembelajaran hendaknya terpusat pada aplikasi konsep (Sulthon, 2016).

Salah satu hal penting yang harus ada dalam proses belajar yang efektif dan efisien adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dimungkinkan dapat menjadi penghubung antara sumber, perantara dan penerima pesan yang saling berkaitan. Perantara pesan dalam pembelajaran biasa disebut dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran berfungsi untuk mengoptimalkan hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Media pembelajaran juga berguna dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan tinggi yang sukar dipahami oleh peserta didik. Tanpa bantuan media, maka materi yang dipelajari akan sukar dipahami oleh setiap peserta didik. Sebagai alat bantu, media memiliki fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasai keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media (Maswan & Khoirul, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik di kelas IV pada materi IPAS menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Selain itu, proses pembelajaran yang hanya menggunakan video animasi pembelajaran kurang menarik dan membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran dan akhirnya kehilangan fokus. Oleh karena itu, peneliti memilih media pembelajaran berupa diorama guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang



bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Sudjana & Ahmad, 2013). Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Penggunaan media diorama memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (1) cocok untuk pengajaran mata pelajaran ilmu fisika, biologi, sejarah, dan berbagai macam mata pelajaran lainnya; (2) dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek seperti aslinya, sehingga peserta didik mudah dalam menghayatinya (Prastowo, 2015).

Penggunaan media diorama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Reka Amalia Fitriani, dkk pada tahun 2023 di SD Negeri Cempaka pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar mulai dari pra siklus 37,20%, siklus I 67,76%, dan siklus II 93,02%. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel penggunaan media diorama terhadap hasil belajar peserta didik menandakan bahwa faktor penggunaan media diorama masih cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan media diorama pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan diharapkan dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang kemudian disajikan dalam penulisan dengan judul “Penggunaan Media Diorama Dalam Pembelajaran IPAS Materi Siklus Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kaibon 01”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaibon 01 pada kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Kaibon 01 yang berjumlah 7 orang peserta didik, terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS materi siklus hidup hewan dengan media pembelajaran diorama pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kaibon 01. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini meliputi penerapan media diorama, sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar IPAS materi siklus hidup hewan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Maksud dari penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Kaibon 01 dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & MC. Taggart, menurut Febriantara (2019), prosedur PTK terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dengan memberikan butir soal yang berkaitan dengan materi siklus hidup hewan (metamorfosis) dan teknik non tes berupa lembar observasi berupa rubrik penilaian keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama dengan observer yaitu guru kelas dan juga guru pamong.



Teknik tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar IPAS, sedangkan teknik non tes berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama yang digunakan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai KKM yakni 75 setiap siklusnya. Sedangkan pada keterlaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran menggunakan media diorama dikatakan praktis apabila mencapai kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan media diorama yang terlaksana dalam dua siklus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi siklus hidup hewan pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut diketahui berdasarkan tes evaluasi diakhir siklus pada dua siklus yang sudah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan media diorama pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra siklus dan setelah penggunaan media diorama pada siklus I dan siklus II, hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Belajar IPAS pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,5	64,2	90
Nilai tertinggi	80	80	100
Nilai terendah	30	40	80
Jumlah siswa tuntas	1	3	7
Presentase siswa tuntas	14,2%	42,8%	100%
Peningkatan		28,6%	57,2%

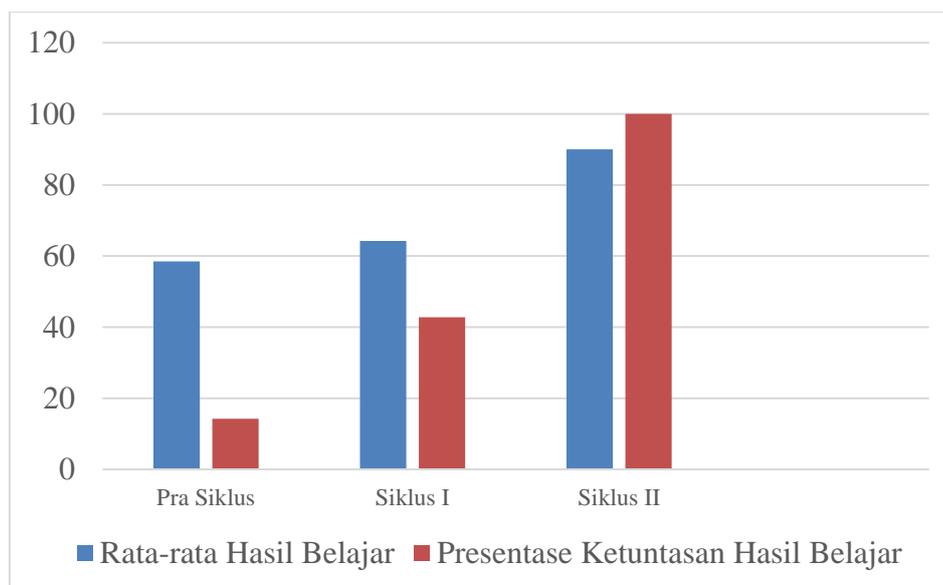
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup hewan adalah 58,5 termasuk kategori kurang. Perolehan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 30. Dengan jumlah peserta didik 7 orang didapatkan presentase ketuntasan sebesar 14,2% atau hanya 1 orang peserta didik yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 6 orang peserta didik lainnya tidak tuntas dalam pra siklus. Dari hasil belajar IPAS yang kurang tersebut, maka dilaksanakan peningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas IV dengan menggunakan media diorama pada pembelajaran siklus I dan siklus II.



Berdasarkan tabel siklus I di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai angka 64,2 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Perolehan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 3 orang dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang peserta didik. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 42,8%, dengan kenaikan ketuntasan dari pra siklus ke siklus I sebesar 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu peserta didik yang dapat mencapai $\text{KKM} \geq 75$ dan presentase ketuntasan belajar peserta didik $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dengan demikian perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II.

Hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup hewan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar sebesar 90 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 80. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 7 orang peserta didik, yang artinya seluruh peserta didik di kelas IV telah mencapai KKM. Sehingga presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 100%. Kenaikan presentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 57,2%. Dengan demikian pada tahap siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan media diorama karena presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Berikut disajikan hasil belajar IPAS kelas IV dalam bentuk diagram batang, yang berisikan perbandingan rata-rata hasil belajar IPAS dan presentase ketuntasan hasil belajar matematika dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain pada hasil belajar IPAS peserta didik yang mengalami peningkatan, terdapat peningkatan pula pada kepraktisan perangkat pembelajaran dengan menggunakan media diorama



yang dapat dilihat dari hasil keterlaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran memiliki fungsi untuk melihat seberapa praktis perangkat pembelajaran dengan observer guru pamong dan guru kelas pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Diorama pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
O1	O2	O1	O2
82,1	89,2	94,6	91
85,6		92,8	

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama pada siklus I didapatkan hasil keterlaksanaan pembelajaran oleh observer 1 sebesar 82,1 dan observer 2 sebesar 89,2. Dengan demikian didapatkan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama pada siklus I sebesar 85,6 yang termasuk dalam kategori praktis.

Sementara hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama pada siklus II didapatkan hasil keterlaksanaan oleh observer 1 sebesar 94,6 dan observer 2 sebesar 91. Dengan demikian, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 2 yaitu 92,8 yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa guru telah sepenuhnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat baik. Perangkat pembelajaran menggunakan media diorama juga menunjukkan hasil sangat praktis dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD Negeri Kaibon 01. Sejalan dengan Aris & Afina (2022), bahwa media diorama juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA pada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang relevan, dimana penggunaan media diorama dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Dimana rata-rata hasil belajar IPAS kelas IV pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah 58,57 dengan kategori kurang, 64,28 dengan kategori cukup, dan 90 dengan kategori sangat baik. Presentase ketuntasan hasil belajar IPAS kelas IV pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu 14,2% dengan kategori kurang sekali, 42,8% dengan kategori kurang sekali, dan 100% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media



diorama pada siklus I dan siklus II adalah 85,6 dengan kategori praktis dan 92,8 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Kaibon 01.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif ini tidak terlepas doa dan dukungan dari orang tua. Kerjasama dan juga bantuan dari Dosen pembimbing, guru pamong dan guru kelas IV yang sudah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penelitian. Peserta didik kelas IV SDN Kaibon 01 yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 1 tahun 2024 Universitas PGRI Madiun yang kompak dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(01), 1–14.
- Febriantara, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN 3 Kalipetir Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14937>
- Maswan, & Khoirul, M. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary*, 4(1), 38–54.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Susanto, A. (2013). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.